

SEJARAH PERKEMBANGAN TASAWUF

MAKALAH

Disusun Guna Memenuhi Tugas

Mata Kuliah : **Akhlak Tasawuf**

Dosen Pengampu : **Dr.H. Abdul Muhaya, MA**



Disusun oleh :

M.Miftachul Huda 1504026011

Kelas : TH-C

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf adalah cabang ilmu dalam islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dari islam. Spiritualitas ini dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam diantaranya. Dalam kaitannya dengan manusia, tasawuf lebih mengedepankan aspek rohaninya daripada aspek jasmaninya.

Dan pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan sedikit hasil bacaan dari buku yang saya baca mengenai Sejarah Perkembangan Tasawuf.

B. Rumusan Masalah

1. Sejarah perkembangan tasawuf
2. Masa perkembangan tasawuf

C. Tujuan

1. Mengetahui Sejarah perkembangan tasawuf
2. Mengetahui Masa perkembangan tasawuf

BAB II

PEMBAHASAN

1. Sejarah perkembangan tasawuf

Ibn al-Jazuli dan Ibn Khaldun secara garis besar kehidupan kerohanian dalam islam terbagi menjadi dua, yaitu zuhud dan tasawuf. Hanya saja diakui bahwa keduanya merupakan istilah baru, sebab keduanya belum ada pada masa Nabi Muhammad SAW dan tidak terdapat dalam al qur'an, kecuali zuhud yang disebut sekali dalam surah yusuf ayat 20.

Istilah populer pada masa beliau adalah sahabat sebagai panggilan kehormatan bagi pengikutnya. Ketika beliau bersama para sahabatnya hijrah ke madinah, maka ada istilah baru yang muncul yaitu muhajirin dan anshar. ketika islam berkembang dan banyak orang yang memeluk islam, dan terjadi perkembangan strata sosial, maka muncul istilah baru dikalangan sahabat, yakni Qurra.

Setelah kematian Ali dan Husain munculah tawwabun, qashshah, nussak, rabbaniyah dan sebagainya. Sebagaimana telah diketahui, bahwa sejarah islam ditandai dengan peristiwa tragis, yakni pembunuhan terhadap khalifah utsman bin affan ra. Dari peristiwa itu terjadi kekacauan dan kemerosotan akhlak. Hal ini menyebabkan sahabat-sahabat yang masih ada, dan pemuka-pemuka islam yang mau berpikir, berikhtiar membangkitkan kembali ajaran islam, pulang masuk masjid, kembali mendengarkan kisah-kisah targhib dan tarhib, mengenai keindahan hidup zuhud dan sebagainya. Inilah benih tasawuf yang paling awal.

2. Masa perkembangan tasawuf

a. Masa pembentukan

Pada abad I hijriyah lahirlah Hasan Basri, seorang zahid pertama dan termasyhur dalam sejarah tasawuf. Ia lahir di madinah pada tahun 642 M, dan meninggal di basrah pada tahun 728 M. Hasan Basri tampil

pertama dengan membawa ajaran khauf dan raja. Sebenarnya bibit tasawuf sudah ada sejak itu, garis-garis besar mengenai thariq atau jalan beribadah sudah kelihatan disusun, dalam ajaran-ajaran yang disana sini sudah mulai dianjurkan mengurangi makan, menjauhkan diri dari keramaian duniawi (zuhud), mencela dunia (dzam al-dunya) seperti harta, keluarga dan kedudukan.

Kemudian pada akhir abad II hiriysh, munculah Rabi'ah al-adawiyah, seorang sufi wanita yang terkenal dengan ajaran cinta (hubb al-illah). Selanjutnyapada abad II hijriyah ini, tasawuf tidak banyak berbeda dengan abad sebelumnya, yaitu sama dalam corak kezuhudan.¹

Abu al-Wafa menyimpulkan, bahwa zuhud islam pada abad I dan II mempunyai karakter sebagai berikut :

- 1) Menjauhkan diri dari dunia menuju ke akhirat dengan tujuan meningkatkan moral.
- 2) Masih bersifat praktis, sementara sarana praktisnya adalah hidup dalam ketenangan dan kesederhanaan secara penuh, sedikit makan dan minum, banyak beribadah dan mengingat allah.
- 3) Motif zuhudnya ialah rasa takut yaitu rasa takut yangmuncul dari landasan amal keagamaan secara sungguh-sungguh.

¹ Prof.Dr.H.M.Amin Syukur,MA. Menggugat Tasawuf. 1999 : hlm 28 - 32

- 4) Menjelang akhir abad II hijriyah, sebagian zahid, khususnya di khurasan, dan rabi'ah al-adawiyah ditandai kedalaman membuat analisa, yang bisa dipandang cikal bakal para pendiri tasawuf falsafi pada abad III dan IV hijriyah.

b. Masa Pengembangan

Tasawuf pada abad III dan IV hijriyah sudah mempunyai corak yang berbeda dengan tasawuf abad sebelumnya. Pada abad ini tasawuf sudah bercorak kefana'an (ekstase) yang menjurus ke persatuan hamba dengan khalik. Orang sudah ramai membahas tentang lenyap dalam kecintaan (ittihad bi al-mahbub), kekal dengan tuhan (baqa'bi al-mahbub), menyaksikan tuhan (musyahadah), bertemu dengan nya (liqa) dan menjadi satu dengannya (ain al-jama) seperti yang diungkapkan oleh Abu Yazid al-Bushtam (261H), seorang sufi dari persia yang pertama kali menggunakan istilah fana' (lebur atau hancurnya perasaan) sehingga dianggap sebagai peletak batu pertama dalam aliran ini.

Nicholson mengatakan bahwa Abu Yazid mendapat julukan sebagai pendiri tasawuf yang berasal dari persia, yang memasukkan ide wahdat al-wujud sebagai pemikiran orisinal dari timur sebagaimana theosofi merupakan kekhususan pemikiran yunani. Sesudah Abu Yazid al-busthami, lahirlah seorang sufi kenamaan yaitu al-Halaj yang menampilkan al-hulul (inkarnasi tuhan). Menurut al-hallaj, manusia mempunyai dua sifat, yakni sifat kemanusiaan (nasut) dan sifat ketuhanaan (lahut). Disamping pandangan hululnya, dia juga mempunyai pandangan tentang teori nur muhammad dan wahdat al adyan. Dalam teori nur muhammad dinyatakan bahwa asal segala sesuatu, asal segala kejadian, amal perbuatan, dan ilmu pengetahuan. Teori ini mempunyai konsekuensi terhadap pandangan keduanya, yakni bahwa sumber segala agama-agamaitu adalah satu dan memancar dari cahaya yang satu.

Kemudian datanglah junaidi al-baghdady meletakkan dasar-dasar ajaran tasawuf dan thariqah. Dengan demikian, tasawuf abad III dan IV hijriyah sudah siapsedemikian berkembang, sehingga sudah merupakan madzhab, bahkan seolah-olah agama yang berdiri sendiri. lebih jauh Abu al-Wafa menegaskan, bahwa tasawuf ada abad in lebih mengarah kepada ciri psikomoral, dan perhatiannya diarahkan pada moral dan tingkah laku. Pada abad ni terdapat dua aliran yaitu tasawuf sunni dan tasawuf semi falsafi.²

c. Masa Konsolidasi

Tasawuf pada abad V hijriyah mengadakan konsolidasi. Pada masa ini ditandai dengan kompetisi dan pertarungan antara tasawuf sunni dan tasawuf semi falsafi, dan dimenangkan oleh tasawuf sunni. Kemenangan tasawuf sunni dikarenakan menangnya aliran theologi ahl sunnah wal jama'ah yang dipelopori oleh Abu Hasan al-asyary, yang mengadakan kritis pedas terhadap teori Abu Yazid al-Busthamy dan al hallaj.sebagaimana tertuang dalam syathahiyatnya yang nampak bertentangan dengan akidah islam. Oleh karena itu tasawuf pada abad ini cenderung mengadakan pembaharuan. Al-Qusyairi adalah salah satu tokoh sufi utam pada abad V hijriyah. Kedudukannya kian penting karena karya-karyanya banyak dipakai sebagai rujukan para sufi seperti ar-risalah al-qusyairiyah , isinya lengkap, baik secara teoritis maupun praktis. Dia terkenal pembela theologi ahl sunnah wal jama'ah yang mampu mengompromikan syari'ah dan hakikah. Dia berusaha mengembalikan tasawuf pada landasannya, al qur'an dan al sunnah.

Ada dua hal yang dikritiknya yaitu tentang syatahiyah yang dikatakan sufi semi falsafi dan cara berpakaian mereka yang menyerupai orang miskin, sementara pada saat yang sama tindakan mereka

² Prof.Dr.H.M.Amin Syukur,MA, dan Drs. H. Masyaruddin,MA. Intelektualisme Tasawuf. 2002. Hlm 21-25

bertentangan dengan pakaiannya. Tokoh sufi lain yang gencar menyerang penyelewengan dalam tasawuf ialah al Harawiy. Sikapnya yang keras dan tandas terhadap tasawuf cukup dimaklumi, karena dia termasuk an nabillah (pendukung Ahmad ibn Hambal). Tokoh lain ialah al-ghazali, pembela tasawuf sunni yang menduduki peringkat setingkat lebih tinggi dari pada kedua sufi yang telah disebutkan di muka. Corak tasawufnya psiko-moral yang mengutamakan pendidikan moral. Hal ini dapat dilihat dalam karya-karyanya seperti, *ihya ulumuddin*, *bidayah al-hidayah* dan sebagainya. Al-ghazali menilai negatif terhadap syathahiyat, karena dianggapnya mempunyai dua kelemahan. Pertama, kurang memperhatikan amal lahiriah, hanya mengungkapkan kata-kata yang sulit dipahami dan mengemukakan kesatuan dengan tuhan. Kedua, keganjilan ungkapan yang tidak dipahami maknanya, diucapkan dari hasil pikiran yang kacau, hasil imajinasi sendiri.

d. Masa Falsafi

Pada abad VI hijriyah, tampil tasawuf falsafi, yaitu tasawuf yang bercampur dengan ajaran filsafat, kompromi dalam pemakaian term-term filsafat yang maknanya disesuaikan dengan tasawuf

Ibn khaldun dalam *muqaddimah*nya menyimpulkan, bahwa tasawuf falsafi mempunyai empat obyek utama dan menurut abu al-wafa bisa dijadikan karakter sufi falsafi, yaitu :

- 1) Latihan rohaniah dengan rasa, ituisi, serta introspeksi,
- 2) Iluminasi atau hakikat yang tersingkap dari alam ghaib,
- 3) Peristiwa-peristiwa dalam alam maupun kosmos berpengaruh terhadap berbagai bentuk kekeramatan atau keluar biasaan,
- 4) Peniptaan ungkapan-ungkapan yang pengertiannya sepintas samar-samar.³

³ Ibid hlm 25-28

Pada abad VI dan (dilanjutkan) VII, muncul cikal-bakal orde-orde (thariqoh) sufi kenamaan. Thariqoh terkenal yang berkembang sampai sekarang antara lain, qodariyah, suhrawardiyah, rifa'iyah, naqsabandiyah dan lain sebagainya.

e. Masa Pemurnian

Pada masa ini terlihat tanda-tanda keruntuhan kian jelas, penyelewengan dan skandal melanda dan mengancam kehancuran reputasi baiknya. Kemudian tasawuf pada waktu itu ditandai bid'ah, khurafat, mengabaikan syari'at dan hukum-hukum moral dan penghinaan terhadap ilmu pengetahuan, berbentengkan diri dari dukungan awam untuk menghindarkan diri dari rasionalitas, azimat dan ramalan serta kekuatan ghaib ditonjolkan. Munculah pendekar ortodox, ibn taimiyah yang dengan lantang menyerang penyelewengan-penyelewengan para sufi tersebut. Dia dikenal kritis, peka terhadap lingkungan sosialnya, polemis dan berusaha meluruskan ajaran islam yang telah diselewengkan para sufi tersebut.

Ibn taimiyah melancarkan kritik terhadap ajaran ittihad, hullul, dan wahdat al wujud sebagai ajaran yang menuju kekufuran (atheisme). Ibn taimiyah membagi fana' menjadi tiga bagian : fana ibadah, fana syuhud al-qolb, dan fana wujud ma siwa allah. terhadap fana pertama dan kedua, masih dalam batas kewajaran, baik ditinjau dari segi psikologis maupun agamis. Sedang fana ketiga dianggap menyeleweng dari ajaran islam, dianggap kufur. Ibn taimiyah cenderung bertasawuf sebagaimana yang pernah diajarkan Rasulullah SAW, yakni menghayati ajaran islam, tanpa mengikuti aliran thariqoh tertentu, sebagaimana manusia pada umumnya. Tasawuf model ini yang cocok untuk dikembangkan di masa modern sekarang.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diketahui, bahwa sejarah islam ditandai dengan peristiwa tragis, yakni pembunuhan terhadap khalifah utsman bin affan ra. Dari peristiwa itu terjadi kekacauan dan kemerosotan akhlak. Hal ini menyebabkan sahabat-sahabat yang masih ada, dan pemuka-pemuka islam yang mau berpikir, berikhtiar membangkitkan kembali ajaran islam, pulang masuk masjid, kembali mendengarkan kisah-kisah targhib dan tarhib, mengenai keindahan hidup zuhud dan sebagainya. Inilah benih tasawuf yang paling awal.

B. Daftar Pustaka

Prof.Dr.H.M.Amin Syukur,MA. Menggugat Tasawuf. 1999
Prof.Dr.H.M.Amin Syukur,MA, dan Drs. H. Masyaruddin,MA.
Intelektualisme Tasawuf. 2002.